

LEBAH SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS UNTUK BUSANA RESMI WANITA

THE BEES AS THE BASIC IDEA OF THE CREATION OF BATIK MOTIVES FOR THE OFFICIAL CLOTHING WOMEN

Oleh: Desi Eka Kusumawati, Pendidikan Kriya, FBS, UNY, desyeka59@yahoo.com

ABSTRAK

Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan mendeskripsikan penciptaan batik tulis dengan motif baru yang beride dasar lebah, untuk busana resmi wanita. Proses pembuatan karya batik ini dimulai dengan eksplorasi, berupa wawancara dengan pakar dan studi pustaka, perancangan karya meliputi penciptaan motif yang dilakukan melalui *stilasi* bentuk dari lebah dan aktivitasnya, kemudian merancang warna dan pembuatan pola. Tahap selanjutnya yaitu proses pematikan yang meliputi: a) persiapan alat dan bahan, b) memola kain, c) membatik *klowong*, *isen-isen*, dan *menembok*, d) pewarnaan dengan teknik *colet* dan *celup*, e) *menembok* atau menutup warna, d) pewarnaan kedua, e) *pelorodan* pertama, f) *mbironi*, g) pewarnaan ketiga, h) proses *pelorodan* kedua, i) *finishing* (menyetrika kain). Hasil karya yang dibuat berjumlah 8, yaitu: 1) batik motif koloni cantik, 2) batik motif aktivitas mulia 3) batik motif metamorfosis, 4) batik motif ratu bijak, 5) batik motif semangat membara, 6) batik motif gotong royong, 7) batik motif perebutan tahta, 8) batik motif tarian indah. Ke 8 karya batik motif lebah ini memiliki fungsi sebagai busana resmi untuk wanita.

Kata kunci: *Lebah, Batik, Busana Resmi Wanita.*

ABSTRACT

The preparation of the final project aims to describe the creation of batik with motive of the basic idea of new bees, for the official clothing women. The process of making batik works began with exploration, in the form of interviews with experts and study library, came into the paper covering the motives that made through the creation of stylizing form of bees and its activities, then design and color the making of patterns. The next stage, namely the process of pematikan which include: a) preparation tools and materials, b) the pattern of the fabric, c) Batik klowong, isen-isen and menembok, d) staining with colet and dye technique e) menembok, or close color, f) the second staining, g) first pelorodan, h) mbironi, i) a third coloring, j) the process of the second pelorodan, k) finishing (ironing cloth). The results of the works made eight, namely: 1) beautiful coloni batik motif, 2) batik motif noble activities, 3) batik motif of metamorphosis, 4) batik motif Queen Sage, 5) batik motives of passion smoldering, 6) mutual motif batik, 7) Batik motif scramble for the throne, 8) beautiful dance motif batik. The eighth work of the bee motif batik has a function as a formal dress for women.

Keywords: *bees, batik, clothing women's official.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan bagian dari kebudayaan yaitu hasil dari tangan terampil dan kreativitas masyarakat Indonesia yang masih populer di kalangan anak-anak sampai orang tua. Kepopuleran batik menjadikan banyak pengrajin yang bersaing untuk menghasilkan produk dengan tampilan menarik. Banyaknya inovasi baru yang diciptakan melalui seni batik menandakan bahwa batik memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Batik merupakan kebudayaan Indonesia yang sudah ada berabad-abad lamanya dan merupakan salah satu ikon budaya asli Indonesia. Batik oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi sejak Oktober 2009. Sejak itulah, tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari batik di Indonesia (Wulandari, 2011:7).

Di Indonesia batik merupakan pakaian yang hampir dimiliki oleh setiap warga, baik itu wanita maupun pria, karena pada saat ini masyarakat lebih memilih mengenakan batik ketika menghadiri acara-acara formal, dikarenakan lebih *simple* tetapi masih terkesan rapih. Model baju yang dikenakan wanita pun sudah beragam, karena perkembangan *fashion* wanita lebih variatif dibandingkan pria. Banyak sekali motif batik yang diterapkan pada pakaian

untuk acara formal, dari mulai motif flora, fauna sampai dengan motif geometris.

Satu hal yang sangat disayangkan pada penciptaan motif batik saat ini, yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya menyelipkan nilai dan makna filosofis pada karya batik. Selama ini masyarakat khususnya pengrajin batik kurang memperhatikan makna filosofis batik, padahal banyak inspirasi yang dapat dijadikan ide dalam penciptaan motif, seperti contoh lebah.

Penggunaan hewan lebah yang kaya akan memberi kemanfaatan menjadikannya bernilai lebih dibanding hewan yang lain. Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, dan selalu bekerja sama. Lebah madu termasuk hewan serangga bersayap, sebagai penghasil madu yang telah lama dikenal manusia. Lebah sangat bermanfaat bagi manusia, sehingga manusia selalu berusaha menguak misteri tentang lebah sudah sejak lama (Nugroho, 1994:96).

Lebah merupakan hewan istimewa, banyak makna positif yang bisa diambil dari kehidupannya, seperti sifat gotong-royong saat lebah membuat sarang. Selain itu, lebah sangat terkenal dengan madu yang merupakan pemanis terbaik. Madu lebah sangat manis dan mengandung

manfaat yang sangat banyak untuk kesehatan dan pengobatan.

Banyak sekali manfaat yang diberikan lebah untuk makhluk lain khususnya manusia, mulai dari madu hingga sarang lebah yang juga memiliki manfaat bagi kesehatan, bahkan sengatan lebah juga berguna untuk terapi kesehatan. Begitu banyak manfaat yang ditebarkan lebah dan hal inilah yang harusnya juga menjadi inspirasi penggerak bagi manusia untuk selalu memberi manfaat bagi makhluk lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengangkat tema Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Resmi Wanita. Alasan dipilihnya wanita sebagai sasaran penciptaan busana resmi adalah karena wanita merupakan makhluk istimewa yang diciptakan dengan banyak kelebihan. Keanggunan, kecantikan, keluhuran, kehalusan, kelembutan yang tercermin dari seorang wanita adalah sebuah aset paling berharga.

Kesetaraan nilai istimewa dari lebah dan wanita adalah dua hal yang sangat apik bila disandingkan dalam penciptaan sebuah karya batik tulis ini. Harapan dari penciptaan karya batik motif lebah ini dapat memperkaya koleksi motif-motif batik di Indonesia. Selain itu karya batik ini juga

mampu menjadi pengingat bagi penulis dan pengguna, untuk selalu melakukan hal baik seperti disiplin, kerjasama, tidak merusak lingkungan dan berguna bagi banyak orang layaknya kehidupan yang dijalani oleh lebah.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Menurut Gustami (2007:329), tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi disamping pengembaraan dan permenungan jiwa mendalam. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

Adapun tinjauan melalui studi pustaka dan wawancara mengenai lebah sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk busana resmi wanita, yaitu:

Lebah

Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, dan selalu bekerja sama. Setiap hari mereka bersama-sama mengumpulkan sari bunga atau nektar yang

biasa kita kenal dengan nama madu (Nugroho, 1994:96).

Menurut Hadi (wawancara: 19-01-2017), lebah memiliki usia yang berbeda, lebah betina yang bertugas sebagai lebah pekerja hanya mampu hidup selama tiga bulan, karena lebah betina memiliki tugas yang sangat berat yaitu mencari madu, mencari tepung sari, mencari bahan untuk membuat rumah, menjaga kebersihan, dan menjaga bahan baku. Sedangkan lebah jantan mampu hidup lebih lama dibandingkan lebah betina, lebah jantan mampu hidup selama satu tahun, karena lebah jantan hanya bertugas mengawini sang ratu. Ratu lebah mampu hidup selama tujuh tahun, dengan fisik yang lebih besar karena lebah ratu sehari-hari mengkonsumsi royal jelly yang mengandung banyak gizi, sehingga lebah ratu mampu hidup lebih lama dari lebah jantan dan lebah betina.

Apabila lebah ratu mati, maka koloni tersebut harus menemukan penggantinya untuk meneruskan dinasti ini. Maka, lebah pekerja akan memberi makan larva tersebut dengan makanan calon ratu. Larva yang diberi makan makanan calon ratu tidak hanya seekor, namun beberapa ekor. Ada sebuah alasan menarik mengapa lebah tersebut melakukan hal ini. Sebenarnya hal ini mirip dengan kehidupan dalam kelompok masyarakat, seorang pemimpin yang diharapkan adalah

orang yang benar-benar hebat dan mampu menyelesaikan segala masalah dengan baik.

Pemilihan ratu lebah ditentukan dengan duel di antara calon-calon ratu tersebut. Duel ini biasanya baru akan berakhir sampai salah satu calon dapat membunuh semua pesaingnya, dan lebah yang bertahan hidup yang berhak menjadi ratu (Nugroho, 1994:98).

Busana Resmi

Busana resmi merupakan pakaian yang dikenakan ketika hendak menghadiri acara misalnya upacara atau perayaan, mengenakan busana resmi menunjukkan rasa hormat dan kesopanan sesuai dengan kumpulan orang-orang yang hadir, tempat, waktu, pekerjaan/jabatan dan orang lain yang ikut hadir. Mempertimbangkan dan memutuskan bagaimana cara mengenakan baju yang pantas dan tepat, merupakan suatu hal yang penting ketika akan menghadiri acara yang bersifat formal (Elly, 2013:31).

Ketika menghadiri acara dengan suasana yang formal, wanita biasanya akan memilih mengenakan pakaian seperti kebaya dan batik. Batik merupakan salah satu busana yang cocok ketika dikenakan pada saat menghadiri acara formal, karena lebih *simple* dan tetap terlihat sopan serta rapih.

Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:927), perancangan berasal dari kata rancang, yang artinya desain dan perancangan adalah proses, cara pembuatan, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Palgunadi (2007:16), mengemukakan bahwa istilah rancangan, juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan umumnya lebih banyak dipakai dibidang pakaian.

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007:330). Adapun tahap perancangan tersebut diawali dengan perancangan motif, dan perancangan warna dan perancangan pola.

a. Perancangan motif

Merancang motif merupakan tahap awal dalam proses pembuatan karya, disini penulis merancang 32 sket batik bermotif lebah, yang nantinya akan dipilih 8 motif terbaik.

b. Perancangan warna

Perancangan warna merupakan tahap terpenting dari proses perancangan karena warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna pada desain, bentuk desain akan lebih terlihat, kesan yang ditimbulkan dapat lebih mudah dirasakan. Motif yang terpilih kemudian diduplikasi menjadi 4 dan masing-masing diberi warna, yang kemudian akan dipilih delapan warna terbaik.

c. Perancangan Pola

Merancang pola merupakan proses membuat motif sesuai dengan ukuran yang sebenarnya yaitu 1:1 dengan menggunakan kertas roti dan ditebalkan dengan spidol.

Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki (Gustami, 2007:333). Karya batik ini dibuat dengan menggunakan lebah sebagai motif utamanya, dilakukan dengan *carastilisasi* bentuk lebah sesuai dengan kehidupan dan aktivitasnya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya batik ini diantaranya

yaitu: kain mori primisima, malam (lilin batik), pewarna batik yang terdiri dari pewarna *naphthol*, *indigosol*, nitrit, TRO, HCL, dan soda abu. Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik ini yaitu: canting terdiri dari (*klowong*, *isen*, *tembok*), kompor, wajan, gawangan, dingklik, alat jos, kuas, koran, botol atau ember untuk tempat pewarna untuk colet maupun celup, dan tempat untuk melorod.

Berikut dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penciptaan karya batik adalah : (1) mengolah kain, (2) pembuatan pola, (3) penyantingan (*klowong*), (4) pewarnaan, (5) pengeblokan pertama, (6) pewarnaan kedua, (7) pelorodan, (8) pekerjaan akhir (*finishing*).

HASIL KARYA

1. Batik Motif Koloni Cantik



Gambar 1. **Batik Motif Koloni Cantik**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Karya batik motif koloni cantik digunakan oleh wanita ketika menghadiri acara pesta pernikahan yang berlangsung di

dalam gedung. Batik motif koloni cantik ini memiliki makna kebersamaan, seperti yang kita tahu bahwa lebah hidup secara berkelompok, selalu bersama dengan keluarganya tanpa terpisahkan, melakukan semua hal bersama-sama, hal ini juga terlihat pada garis menghubungkan antara motif satu dengan yang lain, menandakan bahwa antara lebah satu dengan yang lain saling membutuhkan.

2. Batik Aktivitas Mulia



Gambar 2. **Batik Motif Aktivitas Mulia**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Karya batik motif aktivitas mulia digunakan oleh wanita ketika kuliah, karena motif batik ini memiliki makna semangat dalam menjalankan aktivitas, seperti halnya mahasiswa yang memiliki berbagai macam aktivitas seperti belajar, organisasi, dan lain sebagainya. Aspek estetika pada karya batik motif aktivitas mulia ini terletak pada susunan motif yang disusun secara diagonal, yang menggambarkan aktivitas lebah sehari-hari, dari mulai gotong royong, lebah terbang dan mencari madu, semua itu

dilakukan lebah setiap hari dengan pembagian kerja masing-masing. Selain memiliki tampilan yang menarik, batik motif aktivitas mulia ini juga memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemakai, yaitu batik ini memiliki makna ketekunan pada saat menjalankan aktivitas setiap hari dengan penuh semangat tanpa mengeluh, karena hari-hari yang dilalui hanyalah bekerja. Seperti ratu yang tugasnya bertelur setiap hari, lebah pekerja mencari madu, dan lebah jantan yang bertugas menjaga sarang.

3. Batik Motif Metamorfosis



Gambar 3. **Batik Motif Metamorfosis**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Penciptaan karya batik motif metamorfosis berfungsi sebagai bahan busana yang digunakan oleh guru saat mengajar, karena motif batik ini memiliki makna kesabaran, seperti halnya lebah saat berproses dari mulai telur, larva pupa hingga menjadi lebah dewasa. Seorang guru pun harus memiliki kesabaran ketika mendidik anak-anak, mengajarkan hal-hal baik

sebagai bekal di masa depan. Aspek estetika pada karya batik motif metamorfosis ini yaitu terletak pada motif utamanya yang menggambarkan ketika lebah bermetamorfosis, terdapat morfologi telur lebah, larva, pupa, yang berada pada satu sarang, dan terdapat juga lebah dewasa dengan ciri khas bentuk lebah yang sedang terbang.

4. Batik Motif Ratu Bijak



Gambar 4. **Batik Motif Ratu Bijak**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Karya batik motif ratu bijak digunakan oleh guru saat mengajar, karena motif batik ini memiliki makna tegas sebagai pemimpin dan juga lembut sebagai wanita, seperti halnya ratu lebah yang bertugas sebagai pemimpin dalam koloninya. Guru juga merupakan pemimpin, ia memimpin murid-muridnya untuk melakukan hal-hal baik, serta harus mempunyai kesabaran dalam mendidik muridnya. Batik ini memiliki *background* warna merah marun, warna ini memiliki kesan anggun dan berwibawa ketika dipakai. Aspek estetika pada karya batik

motif ratu bijak ini terletak pada hasil stilasi lebah ratu. Motif utama yaitu lebah ratu yang di gambarkan dengan bentuk lebah yang disertai dengan mahkota di atas kepala, serta isen-isen yang menghiasi bagian dalam motif.

5. Batik Motif Semangat Membara



Gambar 5. **Batik Motif Semangat Membara**

(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

Karya batik motif semangat membara digunakan oleh wanita ketika bekerja. Motif semangat membara memiliki makna semangat dalam bekerja. Memiliki makna semangat dalam bekerja. Aspek estetika yang terdapat pada karya batik motif semangat membara ini yaitu terletak pada susunan motif yang menggambarkan suasana ketika lebah sedang menghisap madu dari bunga serta terdapat motif sarang lebah yang menggambarkan bahwa selain bekerja mencari madu lebah pekerja juga membuat sarang.

6. Batik Motif Gotong Royong



Gambar 6. **Batik Motif Gotong Royong**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Batik motif gotong royong dipakai oleh wanita pada saat menghadiri pesta pernikahan. Aspek estetis pada karya batik motif gotong royong ini yaitu motif yang disusun memenuhi kain dengan suasana ketika lebah membuat sarang dan disertakan isen manggaran semakin memperindah tampilan karya batik ini. Batik motif gotong royong memiliki makna bahwa lebah melakukan semua hal bersama-sama, termasuk ketika mereka membuat rumah. Mereka bergotong royong, saling membantu dan peduli satu sama lain. Sama seperti manusia, kita tidak akan bisa hidup sendiri di dunia ini, pastilah kita membutuhkan seseorang, saling membantu dan saling membutuhkan tidak hanya ketika sedang dalam kesulitan saja tetapi juga ketika sedang bahagia.

7. Batik Motif Perebutan Tahta



Gambar 7. **Batik Motif Perebutan Tahta**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Karya batik motif perebutan tahta digunakan oleh wanita ketika bekerja. Aspek estetika yang terdapat pada karya batik motif perebutan tahta ini yaitu terlihat dari motif yang memperlihatkan ketika dua lebah sedang merebutkan mahkota yang berada ditengah, suasana ketika lebah berebut kekuasaan terlihat dari susunan motif yang terdapat pada karya batik ini. Motif ini menggambarkan suasana ketika lebah berjuang merebutkan kekuasaan, sama seperti ketika bekerja, pastilah ingin mendapatkan tempat atau jabatan yang tinggi, untuk mendapatkannya harus dibarengi dengan kerja keras, serta bersaing secara sehat. Maka dari itu motif perebutan tahta ini memiliki makna rasa semangat dan pantang menyerah.

8. Batik Motif Tarian Indah



Gambar 8. **Batik Motif Tarian Indah**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Batik motif tarian indah digunakan oleh wanita ketika menghadiri pesta malam hari. Aspek estetika yang terdapat pada karya batik motif tarian indah ini yaitu terlihat dari motif yang memperlihatkan ketika lebah sedang melakukan tarian yang merupakan hasil *stilisasi* yang kemudian ditambahkan beberapa motif dedaunan. Selain itu terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif tarian indah ini yaitu, lebah melakukan komunikasi dengan menggunakan tarian ketika memberikan informasi kepada lebah lain mengenai keberadaan makanan, hal ini sangat menarik karena cara mereka berkomunikasi terlihat unik dan menyenangkan. Maka dari itu motif batik tarian indah memiliki makna keceriaan.

KESIMPULAN

1. Penciptaan karya dilakukan melalui upaya stilasi dari kehidupan dan aktivitas lebah, langkah pertama yaitu merancang motif kemudian merancang warna pada sket terpilih untuk diolah menjadi karya nyata.
2. Pola batik motif lebah ini dibuat dengan susunan motif diagonal pada karya batik motif aktivitas mulia dan motif perebutan tahta, karya lain seperti motif koloni cantik, metamorfosis dan tarian indah tersusun secara horizontal, motif ratu bijak dengan susunan motif vertikal, serta motif semangat membara dan gotong royong dengan motif yang tersusun secara acak atau tidak teratur.
3. Hasil karya batik dengan motif lebah terdapat 8 karya yaitu: (a) Batik motif koloni cantik, (b) Batik motif aktivitas mulia, (c) Batik motif metamorfosis, (d) Batik motif ratu bijak, (e) Batik motif semangat membara, (f) Batik motif gotong royong, (g) Batik motif perebutan tahta, (h) Batik motif tarian indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly, bintang. *Dasar Pola II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustami. 2007. *Butir-butir estetika Timur Ide Dasar Pensiptaan Karya seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Nugroho, Susetya Putra. 1994. *Serangga di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Palgunadi, bram.2007. *Desain Produk 1: Desain, Desainer dan Proyek Desain*. Bandung: ITB.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, makna simbolik (cara pembuatan, dan industri batik)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Daftar Narasumber

- Padma Hadi, peternak lebah yang beralamat di Borobudur, Magelang.